

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN  
PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Rosanna Purba**

Universitas Sari Mutiara Indonesia  
[rosanna.purba@gmail.com](mailto:rosanna.purba@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the influence of the factors that consist of firm size, Return on Assets (ROA), sales growth and leverage to tax avoidance on miscellaneous industry sector companies listed in Indonesia Stock Exchange. Each factors will be tested and analyzed partially and simultaneously on the tax avoidance. The population was manufacturing companies of 2015-2018 period that listed in the Indonesia Stock Exchange. The sample are obtained through purposive sampling which used miscellaneous industry sector companies listed in Indonesia Stock Exchange. The resources of data research are Indonesia Stock Exchange and company website. The method used in this study is a quantitative descriptive research approach. This research used multiple linear regression model by SPSS program. The result of this study is that partially Return On Assets (ROA) variable influences on the tax avoidance. Otherwise, firm size, sales growth and leverage variables have no influence on the tax avoidance. Based on the results of the simultaneous test, firm size, Return on Assets (ROA), sales growth and leverage variables together have influence on tax avoidance.*

**Keywords:** *Firm Size, Return on Assets (ROA), Sales Growth, Leverage, and Tax Avoidance*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Terdapat berbagai sumber pemasukan negara yang akan digunakan untuk melaksanakan pembangunan nasional. Pemasukan negara tersebut dapat berasal dari pajak dan non pajak. Pajak memegang peranan penting dalam pembangunan nasional karena pajak menjadi salah satu jaminan dalam keberlangsungan pembangunan nasional secara mandiri tanpa mengandalkan bantuan modal dari pihak asing. Pajak menjadi salah satu sumber penghasilan bagi suatu negara karena bisa saja jumlah pajak yang dipungut bisa mencapai nominal yang sangat besar. Pajak bisa diperoleh dengan menggunakan sistem pemungutan pajak. Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan

Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Meskipun pemerintah telah secara rinci menjelaskan mengenai sistem pemungutan, subjek pajak, objek pajak dan tarif pajak namun tidak dipungkiri adanya upaya untuk meminimalisir tarif pajak. Bagi pemerintah, pajak merupakan salah satu sumber penghasilan terbesar dalam mendukung pembangunan nasional di Indonesia. Namun bagi perusahaan, pajak merupakan beban karena dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan yang tetap patuh membayar pajak sesuai dengan beban pajak yang diberikan, akan tetapi terdapat pula

perusahaan yang tidak membayar pajak sesuai dengan beban pajak yang sudah ditetapkan. Ketidakpatuhan ini memicu perusahaan untuk mencari cara bagaimana meminimalisir beban pajaknya. Menurut Dewi dan Jati (2014) menyebutkan bahwa salah satu cara ketidakpatuhan tersebut dilakukan dengan cara *tax avoidance* yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya *tax avoidance*. Salah satu faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Menurut Riyanto (2008), besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Penelitian Yolanda, Puspa, dan Ethika (2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Selain itu, *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Maharani dan Suardana (2014) menyatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai *ROA* yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. Setiani (2016) dan Yolanda, Puspa, dan Ethika (2016) menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Faktor lainnya juga terdapat pada *Sales Growth*. Berdasarkan penelitian Puspita dan Febrianti (2017) menyebutkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam indikator, misalnya pertumbuhan penjualan, aset, harga saham. Apabila indikator yang digunakan itu menghasilkan nilai yang tinggi maka dapat diartikan bahwa perusahaan sedang bertumbuh pesat dan

laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Kenaikan laba tersebut berarti penghasilan kena pajak yang dihasilkan perusahaan semakin besar. Penelitian Yolanda, Puspa, dan Ethika (2016) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Adapun faktor selanjutnya yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *leverage*. Menurut Syamsuddin (2011), istilah *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh. Penelitian Aditama (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Asnawiah leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- e. Apakah ukuran perusahaan, *Return On Assets (ROA)*, *sales growth* dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk menganalisis apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk menganalisis apakah *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan, *Return On Assets (ROA)*, *sales growth* dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### LANDASAN TEORI

#### Ukuran Perusahaan

Nurfadilah, dkk. (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan *total assets*, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar *total assets* mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Menurut Riyanto (2008), ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Definisi ini hampir sama dengan definisi sebelumnya dimana *total*

*asset* dijadikan sebagai ukuran perusahaan yang menentukan suatu perusahaan termasuk perusahaan besar, menengah, atau kecil.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2005), ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian (makalah) keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan/hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Secara umum biasanya size diprosikan dalam total sset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka dengan maksud untuk mengurangi peluang heteroskedastis, variabel total aset 'diperhalus' menjadi menjadi Log (Total Asset) atau Ln (Total Asset):

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

#### *Return On Assets (ROA)*

Tandelilin (2010) menyebutkan bahwa *Return On Assets (ROA)* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014), *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2007), kegunaan dari analisis *Return On Assets* dikemukakan sebagai berikut:

- Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui

- apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
  4. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.
  5. *Return On Assets* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Assets* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Tandelilin (2010) menyebutkan bahwa adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

#### **Sales Growth**

Menurut Kesuma (2009), pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Demikian juga Weston dan Bringham (2004:22) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung mampu membagikan dividen yang lebih tinggi.

Fahmi (2012) menyebutkan bahwa rasio pertumbuhan diukur dari seberapa besar perusahaan mampu bertahan dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Salah satu pertumbuhan yang umum dilihat adalah dari segi sales (penjualan) atau yang biasa disebut *sales growth*. Secara matematis, adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *sales growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{penjualan akhir periode} - \text{penjualan awal periode}}{\text{penjualan awal periode}}$$

#### **Leverage**

Menurut Syamsuddin (2011), istilah *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh. Tingkat

*leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas, semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi resiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat return atau penghasilan yang diharapkan. Istilah risiko (*risk*) di sini dimaksudkan dengan ketidakpastian (*uncertainty*). Dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetapnya (*fixed payment obligation*).

Penambahan utang kedalam neraca apabila biaya utang lebih kecil daripada ekuitas diharapkan meningkatkan profitabilitas dan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan peningkatan pertumbuhan perusahaan (Walsh, 2004:123). Menurut Kasmir (2014), adapun rumus untuk menghitung *leverage* dengan menggunakan *debt to equity ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

### Penghindaran Pajak

Pohan (2013) menyebutkan *tax avoidance* adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak. *Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Menurut Zain (2008), penghindaran pajak adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki.

Penghindaran pajak juga diartikan sebagai cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan melalui perencanaan pajak.

Lim (2010) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban. Seperti penelitian Rusyadi dan Martani (2014), tujuan penggunaan model ini adalah untuk mengakomodasi jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan. *CETR* adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash Effective Tax Rates (CETR)* adalah sebagai berikut:

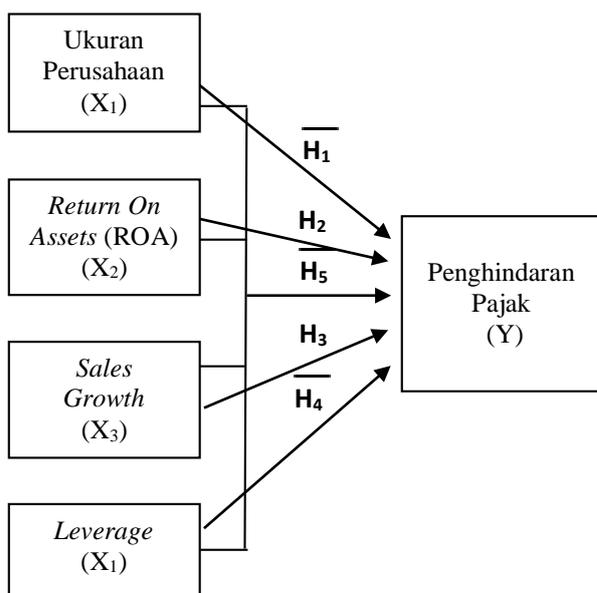
$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2018. Adapun sampel yang digunakan adalah perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2018. Seleksi sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Model penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Selanjutnya melakukan uji t untuk menguji hipotesis secara parsial dan uji F untuk menguji hipotesis secara simultan.

Berikut ini merupakan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam melakukan penelitian:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil uji statistik t disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik t

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)        | -1.624                      | .535       |                           | -3.034 | .003 |
| Ukuran Perusahaan | .025                        | .167       | .014                      | .149   | .882 |
| Return On Assets  | .091                        | .028       | .322                      | 3.283  | .001 |
| Sales Growth      | .029                        | .216       | .012                      | .133   | .895 |
| Leverage          | .076                        | .044       | .164                      | 1.725  | .087 |

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  untuk ukuran perusahaan sebesar 0,149. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,149 < 1,985$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,882 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.

Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi

penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Yolanda, Puspa, dan Ethika (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

**Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji statistik t yang terdapat pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel Return On Assets (ROA) sebesar 3,283. Hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,283 > 1,985$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Assets (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa peningkatan Return On Assets (ROA) akan mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiani (2016) dan Yolanda, Puspa, dan Ethika (2016) yang menyatakan bahwa variabel Return On Assets (ROA) mempengaruhi penghindaran pajak. Artinya bahwa semakin tinggi nilai Return On Assets (ROA) sebuah perusahaan maka performa keuangan dapat dikatakan baik, dan semakin tinggi nilai positif performa keuangan suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Hal ini dipicu oleh perencanaan pajak yang lebih matang sehingga perusahaan dapat terhindar dari tindakan pengurangan beban pajak secara ilegal.

**Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji statistik t yang terdapat pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel sales growth sebesar 0,133. Hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,133 < 1,985$ ) dengan nilai signifikansi

sebesar 0,895 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai *sales growth* yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak, karena kenaikan atau penurunan suatu penjualan perusahaan mempunyai kewajiban yang sama dalam membayar pajak (Ridho, 2016). Sebaliknya, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Yolanda, Puspa, dan Ethika (2016) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

**Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji statistik t yang terdapat pada **Tabel 1** di atas menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel *leverage* sebesar 1,725. Hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,725 < 1,985) dengan nilai signifikansi sebesar 0,087 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai *leverage* pada sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar (Darmawan dan Sukartha, 2014).

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets (ROA), Sales Growth dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi dan menghasilkan output sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik F ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | F     | Sig.              |
|-------|------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 4,912 | .001 <sup>b</sup> |
|       | Residual   |       |                   |
|       | Total      |       |                   |

- a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak
- b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Leverage, Intensitas Modal, Return On Assets

Berdasarkan **Tabel 2** di atas dari uji ANOVA menunjukkan hasil perhitungan statistik uji F dimana diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,912 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,46 dengan probabilitas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  (4,912 > 2,46) dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, *Return On Assets (ROA)*, *sales growth* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.

Merujuk pada **Tabel 1** di atas persamaan regresi berganda antara variabel independen (ukuran perusahaan, *Return On Assets (ROA)*, *sales growth* dan *leverage*) terhadap variabel dependen (penghindaran pajak) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = -1,624 + 0,025 X_1 + 0,091 X_2 + 0,029 X_3 + 0,076 X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut berarti ukuran perusahaan, *Return On Assets (ROA)*, *sales growth* dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linear antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun hasil pengolahan data yang menunjukkan koefisien korelasi dan determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam **Tabel 3** berikut ini.

**Tabel 3. Koefisien Korelasi dan Determinasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .395 <sup>a</sup> | .156     | .125              | .42279                     |

a. Predictors: (Constant), Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Return On Assets

Berdasarkan **Tabel 3** di atas diperoleh nilai *r* sebesar 0,395 yang berarti bahwa korelasi ukuran perusahaan, *Return On Assets (ROA)*, *sales growth* dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018 adalah cukup. Selanjutnya untuk nilai *R*<sup>2</sup> sebesar 0,156 yang berarti penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, *Return On Assets (ROA)*, *sales growth* dan *leverage* sebesar 15,6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

- a. Secara simultan ukuran perusahaan, *Return On Assets (ROA)*, *sales growth* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.

- b. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.
- c. Secara parsial *Return On Assets (ROA)* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.
- d. Secara parsial *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.
- e. Secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.

**Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah:

- a. Sebaiknya wajib pajak tidak melaksanakan penghindaran pajak sehingga dapat mendukung pemerintah dalam rangka meningkatkan pembangunan negara.
- b. Sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan dan meningkatkan performa usaha dan keuangannya demi keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang.
- c. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan periode pengamatan dan variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini sebagai faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aditama, Ahmad, 2016, **Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada**

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2015)**, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya, 2005, **Riset Keuangan: Pengujian Empiris**, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M., 2014, **Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak**. e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Fahmi, Irham, 2012, **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Ke-2, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2012, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS**, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2014, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, Ali, 2009, **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI**. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Vol. II. No. 1
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Ali Suardana, 2014, **Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur**, e-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Munawir, 2007, **Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, S., 2012, **Metode Research**, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurfadilah, dkk., 2016, **Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)**, Prosiding Seminar Nasional dan The 3rd Call For Syariah Paper (SANCALL).
- Pohan, Chairil Anwar, 2013, **Manajemen Perpajakan**, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, Deanna dan Meiriska Febrianti, 2017, **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 19 No. 1, Juni 2017.
- Rusydi, M. K., dan Martani, D., 2014, **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance**, SNA XVII Nusa Tenggara Barat, 24–27 September.
- Setiani, Citra Janiencia, 2016, **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)**. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Sugiyono, 2017, **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**, Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, Lukman, 2011, **Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)**, Edisi Baru, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, Eduardus, 2010, **Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi**, Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius..
- Yolanda, Rice, dkk., 2016, **Pengaruh Return On Assets, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, Volume 9 Nomor 1.

Walsh, Ciaran, 2004, *Key Management Ratios*, Jakarta: Erlangga.

Weston, J. Fred, dan Eugene F Brigham, 2004, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, 2th edition, Jakarta: Erlangga.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri tahun 2015-2018

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), Daftar Perusahaan Perusahaan Sektor Aneka Industri tahun 2015-2018